

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Keterampilan Bertanya

###### a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”<sup>1</sup>.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.<sup>2</sup>

Keterampilan bertanya, bagi seseorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Mengapa demikian? Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dapat anda rasakan, pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa

<sup>1</sup>Zainal Asril, *op. Cit*, h.81

<sup>2</sup>J.j.Hasibuan & Moedjiono, *Op.cit*, h.62

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpikir. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaran apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Para ahli percaya, pertanyaan yang baik, memiliki dampak yang positif terhadap siswa, diantaranya:<sup>3</sup>

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri hakikatnya bertanya.
- 3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
- 4) Memusatkan siswa pada masalah yang dibahas.

**b. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya**

1. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

2. Pemberian acuan

Sebelum memberikan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dengan siswa, contoh:

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2005, h.157

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kita ketahui bahwa pasar adalah tempat beremunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli.

Coba kamu sebutkan faktor penyebab lain yang mengakibatkan orang untuk berbelanja ke pasar.

3. Pemindahan giliran

Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.

4. Penyebaran

Untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak. Ia hendaknya berusaha semua siswa mendapat giliran secara merata. Perbedaannya dengan pemindahan giliran adalah pemindahan giliran, beberapa siswa secara bergilir diminta menjawab pertanyaan yang sama, sedangkan pada penyebaran, beberapa pertanyaan yang berbeda, disebarkan giliran menjawabnya kepada siswa yang berbeda pula.

5. Pemberian waktu berpikir

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu beberapa detik untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Pemberian tuntunan

Bila siswa itu menjawab salah satu atau tidak dapat menjawab, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa agar ia dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.<sup>4</sup>

c. **Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan**

Keterampilan bertanya lanjut dibentuk atas dasar penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Oleh sebab itu, komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut.

Adapun komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat mengikat kembali fakta-fakta ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan evaluasi. Guru dapat pula mengajukan pertanyaan pelacak (*probing*).

<sup>4</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Rosda Karya 2010, h.7-78



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Pengaturan urutan pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya rendah yang lebih tinggi dan kompleks guru hendaknya dapat mengatur pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengikat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Usahakan agar jangan memberikan pertanyaan yang tidak menentu atau yang bolak-balik, misalnya sudah sampai kepada pertanyaan analisis, kembali lagi kepada pertanyaan ingatan, dan kemudian melonjak kepada pertanyaan evaluasi. Hal ini akan mengakibatkan kebingungan kepada siswa dan partisipasi siswa dalam belajar menurun.

3) Penggunaan pertanyaan pelacak

Jika jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.

4) Peningkatan terjadinya interaksi

Agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab atas kemajuan dan hasil diskusi, guru hendaknya mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara mencegah pertanyaan dijawab oleh seorang siswa. Jika siswa mengajukan pertanyaan, guru tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

segera menjawab, tetapi melotarkannya kembali kepada siswa lainnya.<sup>5</sup>

**d. Alasan Keterampilan Bertanya Perlu dikuasai**

Memberikan pertanyaan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. Beberapa alasan mengapa keterampilan bertanya perlu dikuasai adalah:

- 1) Guru cenderung mendominasi ceramah dalam kelas
- 2) Siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan
- 3) Siswa harus dilibatkan secara mental- intelektual secara maksimal
- 4) Adanya anggapan bahwa pertanyaan hanya berfungsi untuk menguji pemahaman siswa.

**e. Prinsip-Prinsip Keterampilan Bertanya**

Adapun prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam memberikan keterampilan bertanya adalah sebagai berikut :

**1. Kehangatan dan antusias**

Kita perlu menunjukkan kepada seluruh peserta didik bahwa kita menguasai persoalan yang dibahas dan pertanyaan yang kita ajukan memang sangat menarik, bukan asal-asalan bertanya. Hal ini dapat kita buktikan melalui sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban. Sikap dan gaya kita termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada atau tidaknya kehangatan dan antusiasme kita.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.79-80

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kebiasaan yang perlu di hindari :

- a. Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila peserta didik tak mampu menjawabnya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya perhatian dan partisipasi.
- b. Jangan mengulang-ulang jawaban peserta didik.
- c. Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang di ajukan sebelum peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
- d. Usahakan agar peserta didik tidak menjawab pertanyaan secara serempak, sebab kita tidak mengetahui dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar dan siapa yang salah.
- e. Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan.

Oleh karena itu, pertanyaan diajukan lebih terdahulu kepada seluruh siswa. Baru kemudian guru menunjuk salah seorang untuk menjawab.

- f. Pertanyaan ganda. Guru kadang mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda. Menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.<sup>6</sup>

**f. Tujuan Keterampilan Bertanya**

- a. Mendorong anak berpikir untuk memecahkan suatu soal.
- b. Membangkitkan pengertian yang lama atau yang baru.

---

<sup>6</sup> <http://umanradieta.blogspot.com/2011/03/keterampilan-bertanya.html>. online. diakses 12 Juni 2014, h. 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menyelidiki dan menilai penguasaan murid tentang bahan pelajaran, dulu sering bercorak pertanyaan ingatan, sebaiknya juga pertanyaan pikiran.
- d. Membangkitkan minat siswa untuk sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya.
- e. Mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain.<sup>7</sup>

## 2. Pemahaman

### a. Pengertian pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.<sup>8</sup> Menurut Gestalt proses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman di dalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk daripada pemahaman. Ia paham karena ia mengerti.<sup>9</sup>

“Teori *transfer of training* dari Aristoteles mengatakan bahwa jiwa adalah tidak lain adalah daya kerja otak. Otak manusia terdiri atas bagian-bagian kemampuan yang maksimal. Hasil latihan bagian otak ini dapat dipindahkan kebagian otak yang lain, sehingga memiliki daya kerja yang sama dengan hasil training fikiran dapat ditransfer kepada ingatan, perasaan kemauan, dan sebagainya”.<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Asara, 2000, h. 161

<sup>8</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 77

<sup>9</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Kita Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1955, h. 78

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 14



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.<sup>11</sup>

Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran, yang terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan tersebut berkenaan dengan fakta, peristiwa, teori, prinsip dan metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya tampak dalam kemampuan menyusun suatu program kerja.

---

<sup>11</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h.107

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.<sup>12</sup>

**b. Jenis-jenis pemahaman**

Pemahaman dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Menerjemahkan, menerjemahkan disini bukan saja pengalihan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model atau simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- b) Menginterpretasi, ini lebih luas daripada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
- c) Mengekstrapolasi, sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, tapi lebih tinggi sifatnya, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Pemahaman-pemahaman tersebut kadang-kadang sulit dibedakan, dan bergantung pada konteks isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan intruksional dalam bidang pemahaman antara lain: membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali.<sup>13</sup>

Pemahaman yang kuat akan tinggal lama dan melekat dalam pemikiran. Walaupun secara luas lupa akan susunan kalimatnya, jika

<sup>12</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, cet.3, h.49

<sup>13</sup> *Ibid*, h, 107

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita paham maka kita dapat melukiskan kata-katanya kembali dengan bahasa kita sendiri karena dengan pemahaman-pemahaman tersebut, apabila salah satu aspeknya telah terangsang keluar maka aspek lainnya akan juga ikut bermunculan.

**c. Indikator pemahaman**

Bukti bahwa seseorang telah paham adalah bahwa ia mampu untuk memahami tentang arti, konsep, serta fakta-fakta dari pembelajaran. Siswa dikatakan memahami materi pelajaran apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri, maupun siswa tersebut dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru. Pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.<sup>14</sup>

Perlu diketahui, pemahaman memiliki beberapa tingkatan kemampuan. Dalam hal ini W. Gulo menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Daryanto, *Op cit.*, h.106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau grafik.
- b. Interpretasi, yaitu kemampuan menjelaskan makna yang terdapat didalam simbol. Dalam kemampuan ini seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membeddakan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
- c. Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecendrungan arah atau kelanjutan dari satu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3,5,7,11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutann ke-6, ke-7, dst.<sup>15</sup>

Selanjutnya, menurut Thomas F. Staton yang dikutip oleh sadirmanMengatakan bahwa; pemahaman juga merupakan salah satu faktor psikologis yang diperlukan dalam kegiatan belajar. Karena dipandang sebagaicara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan cara pemahaman bahan pelajaran, sehinga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.<sup>16</sup>

Dalam belajar, unsur *comprehension*(pemahaman) itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan

<sup>15</sup>W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2008, h.59-60

<sup>16</sup>Sardiman A. M, *Intraksi dan Mitivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h.39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motifasi, konsentrasi, dan reaksi subjek belajar dapat mengembangkan fakta- fakta, ide-ide atau skill. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata hal-hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya dan implikasi dari persoalan keseluruhan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila siswa tersebut benar-benar memahami apa yang dipelajarinya, maka siswa akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar, dalam hal ini, jelas bahwa *comprehension* atau pemahaman merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.

Pemahaman dikategori kedalam ranah kognitif pada taksonomi tujuan pendidikan dari Benjamin S. Bloom. Dalam hal ini Muhibbin Syah mengatakan bahwa ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yaitu :

- a. Strategi belajar memahami isi materi pelajaran
- b. Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerappesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.

Tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agak nya siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah efektif dan psikomotornya sendiri.<sup>17</sup>

### 3. Materi Pasar dalam Proses Belajar Mengajar

#### 1. Pengertian Pasar

Pasar sebagaimana yang kita ketahui adalah tempat konsumen memperoleh barang atau jasa dan produsen menawarkan barang dan jasa. Pasar adalah suatu mekanisme yang mempertemukan pembeli (konsumen) dengan penjual (produsen) sehingga bisa berinteraksi untuk membentuk suatu kesepakatan harga jual.<sup>18</sup>

#### 2. Macam-Macam Pasar

Berdasarkan waktu, pasar terbagi sebagai berikut:

- 1) Pasar harian terjadi setiap hari, misalnya toko buku, pasar tradisional, dan sebagainya.
- 2) Pasar mingguan, terjadi sekali seminggu, contohnya pasar mingguan di pedesaan.
- 3) Pasar tahunan, terjadi setiap setahun sekali, contohnya Pekan Raya Jakarta, Pameran Buku Internasional di Jerman, Festival Sekaten, Festival Kutai, dan sebagainya.

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 35

<sup>18</sup> Dra. Hj. Sukwiaty, Drs. H. Sudirman Jamal, Drs. Slamet Sukamt., *Ekonomi SMA kelas X*, Bandung: Yulistira. Hlm. 94

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pasar temporer, terjadi karena ada momen tertentu dan tidak rutin, seperti pasar binatang kurban setiap mendekati Hari Raya Idul Adha.

Berdasarkan wujudnya, pasar terbagi atas:

- 1) Pasar konkrit, yaitu pasar yang pembeli, penjual, dan barang dagangan yang diperjual belikan bertemu di tempat yang sama. Contohnya pasar-pasar tradisional, warung makan, kios dan sebagainya.
- 2) Pasar abstrak, yaitu pasar dimana penjual dan pembeli bisa bertemu langsung atau tidak, dan barang dagangannya tidak berada di tempat, hanya ada contoh atau bukti kepemilikan barang. Misalnya pameran kerajinan, pameran mebel, pameran barang untuk ekspor-impor, dan sebagainya.

Berdasarkan luas jangkauannya, pasar dibedakan menjadi tiga:

- 1) Pasar lokal, ialah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari satu daerah/ wilayah tertentu saja.
- 2) Pasar nasional, ialah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai daerah/ wilayah dalam satu negara, misalnya pasar minyak kayu putih dari Ambon, pasar tembakau dari Deli dan Sumatera.
- 3) Pasar internasional, ialah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai negara, misalnya pasar tembakau dari Jerman.

Berdasarkan hubungannya dengan proses produksi, pasar dibedakan menjadi dua:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Barang output (pasar produk), ialah pasar yang menjual belikan barang-barang hasil produksi (biasanya dalam bentuk barang jadi)
- 2) Barang input (pasar faktor produksi), ialah pasar yang memperjual belikan faktor-faktor produksi (sumber alam berupa bahan tambang, hasil pertanian, tanah, tenaga kerja dan barang modal).

Berdasarkan bentuknya (struktur penjual dan pembelinya):

- 1) Pasar persaingan sempurna
- 2) Pasar persaingan tidak sempurna, terdiri atas:
  - a) Pasar monopoli
  - b) Pasar oligopoli
  - c) Pasar monopolistik
  - d) Pasar monopsoni
  - e) Pasar oligopsoni

Berdasarkan teori tentang pasar maka guru ekonomi telah menggunakan salah satu pasar tradisional yang ada dilingkungan setempat sebagai media pembelajaran. Jika pasar yang digunakan sebagai media digolongkan berdasarkan waktu maka pasar tersebut termasuk kedalam pasar mingguan, berdasarkan wujudnya maka pasar tersebut termasuk pasar konkrit, sedangkan berdasarkan luas jangkauan maka pasar tersebut termasuk kedalam pasar lokal. Pasar ini dipilih oleh guru karena dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mengetahui bentuk pasar barang, dan mengetahui kebaikan serta keburukan dari suatu pasar.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### 4. Hubungan Keterampilan Bertanya dengan Pemahaman Siswa

Pada dasarnya pemahaman adakalanya diperoleh dari hasil belajar, membaca, pengamatan, bertanya atau melihat. Demikian halnya dengan pemahaman siswa juga diperoleh dengan jalan yang sama. Salah satunya diperoleh dengan bertanya. Dalam teori Gestalt proses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman di dalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk daripada pemahaman. Ia paham karena ia mengerti.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses komunikasi memiliki pengaruh dalam peningkatan pemahaman siswa. Selain itu Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto, bahwa pemahaman umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.<sup>20</sup>

#### B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. DasraYanti (2010) penerapan metode Tanya jawab dalam meningkat kan motivasi murid dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas V sekolah dasar Negeri 008 Simpang kubu Kecamatan Kampar.

<sup>19</sup>Agoes Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Kita Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1955, h.78

<sup>20</sup>Daryanto, *Loc cit.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aie Nofrianti (2009) meneliti tentang pengaruh keterampilan guru menjelaskan materi al-quran hadist terhadap hasil belajar di MTS Hasanah Pekanbaru.
3. Pirdawati (2011) meneliti tentang pengaruh keterampilan mengajar mengadakan variasi terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X sekolah menengah atas negeri 2 Tapung hilir Kabupaten Kampar.

Penelitian yang dilakukan oleh Dasra Yanti judulnya hampir sama dengan penulis, akan tetapi permasalahan nya berbeda. Penulis sendiri meneliti tentang pengaruh keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi kebutuhan manusia kelas X mata pelajaran ekonomi di madrasah aliyah sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, sedangkan Aie Nofrianti meneliti tentang pengaruh keterampilan guru dalam menjelaskan materi al-quran hadist terhadap hasil belajar di MTS Hasanah Pekanbaru,, sedangkan pirdawati meneliti tentang pengaruh keterampilan mengajar mengadakan variasi terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas X sekolah menengah atas negeri 2 Tapung Hilir Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penjelasan diatas menunjukan bahwa secara khusus penelitian tentang pengaruh keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pasar kelas X mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliah Darul Huda Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar belum pernah diteliti orang lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## **C. Konsep Operasional**

Berdasarkan konsep dan teori-teori diatas, maka untuk menjawab masalah dalam penelitian ini penulis membuat beberapa konsep oprasional untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan bertanya guruterhadap pemahaman siswa pada materi kebutuhan manusia kelas X mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Huda Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, daapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Adapun indikator keterampilan bertanya guru adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan pertanyaan yang jelas
2. Guru memberikan pertanyaan yang mudah dimengerti
3. Guru memberikan pertanyaan yang sederhana tetapi mudah dimengerti
4. Guru memberi pertanyaan sulit, tetapi mudah dimengerti semua siswa
5. Guru memberikan acuan atau pedoman untuk menjawab pertanyaan
6. Guru mencontohkan cara memberi jawaban dari pertanyaan yang diberikan
7. Guru menetapkan aturan menjawab
8. Guru mendorong siswa menjawab pertanyaan ke arah materi yang diajarkan
9. Guru memberikan pertanyaan secara bergiliran agar semua mendapatkan kesempatan
10. Guru mengatur peran siswa dalam menjawab pertanyaan kelompok secara bergiliran
11. Guru memberikan pertanyaan secara acak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Guru mengacak giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan siswa yang berbeda
13. Guru melibatkan semua siswa dalam pembelajaran dan bertanya
14. Guru memberikan pertanyaan secara adil agar semua siswa berusaha menjawab
15. Guru mengajukan pertanyaan yang berbeda agar siswa tidak mencontek
16. Guru memberikan pertanyaan yang berbeda pada siswa yang berbeda pula
17. Guru memberikan waktu siswa untuk memikirkan jawaban
18. Guru memberikan waktu berpikir sebelum menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaan
19. Guru memberikan pertanyaan dengan waktu yang bervariasi, kadang pertanyaan dipikirkan di rumah
20. Guru memberikan tugas berupa menjawab pertanyaan dengan waktu yang lama untuk tugas semester
21. Guru memberikan tanggung jawab siswa untuk berpikir sendiri tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan
22. Guru menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal
23. Guru memberikan sanksi jika jawaban pertanyaan yang diberikan adalah hasil mencontek
24. Guru memberikan PR jika pertanyaan yang diajukan tidak bisa dijawab saat itu



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun indikator dari pemahaman siswa dapat diketahui dari konsep operasional pemahaman belajar siswa (variabel Y) yaitu hasil yang dicapai oleh siswa setelah belajar ekonomi. Hasil belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah nilai semester mata pelajaran ekonomi.

## **D. Asumsi Dasar dan Hipotesa**

### **1. Asumsi Dasar**

Berdasarkan keterangan teoritis diatas, penulis mempunyai asumsi dasar:

- Keterampilan bertanya guru dapat diukur dengan menggunakan indikator keterampilan bertanya.
- Keterampilan bertanya guru berbeda-beda antara guru yang satu dengan yang lainnya.
- Pemahaman siswa dapat diukur menggunakan nilai hasil tes belajar.
- Pemahaman siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

### **2. Hipotesa**

Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pasar kelas X mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Darul Huda Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan bertanya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pasar kelas X mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.